

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau dengan subjek penelitian guru Fiqih kelas III (wali kelas) dan sebagai informen kepala sekolah dan 2 orang siswa kelas III di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kualitatif deskriptif yaitu dengan memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara jelas dan rinci sesuai data serta fakta yang jelas.

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau didirikan pada tahun 2006. Latar belakang didirikannya sekolah bernuansa Islam tersebut adalah SD N 1 Bukit Raya yang ada di desa Bukit Raya tidak memadai (kelebihan siswa) setiap tahun ajaran baru dan keinginan beberapa beberapa kalangan untuk mengadakan pendidikan yang bernuansa islam namun bersifat formal. Kalangan tersebut terdiri dari tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat. Keinginan tersebut mendapat dukungan dari masyarakat. Kemudian pada tanggal 1 januari 2006 dibentuklah Badan Pengurus Pendidikan Islam Desa Bukit Raya untuk merealisasikan keinginan tersebut. Pada tanggal 5 juli 2006 terbitlah surat ijin pendirian dari departemen Agama no: Kd.15.11/PP.00/179/2010.

Sehingga pada tahun 2006 tepatnya pada tanggal 03 Januari 2006 dengan sah berdirilah MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau.

Pada awalnya, kegiatan pembelajaran dilakukan di lokasi Masjid Jami' Ar Rahman desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau. Dan secara swadaya didirikan bangunan yang terbuat dari papan yang terdiri dari 2 ruang kelas dan 1 ruang kantor.

Seiring berjalanya waktu, MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau berkembang pesat. Pada tahun 2009 MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau memiliki lokasi sendiri dan memiliki bangunan yang terpisah dari masjid jami Ar Rahman. Lokasi tersebut bergeser pada tanah wakaf ekstranmigrasi yang telah diserahkan untuk fasilitas umum pada tahun 1994. Lokasi tersebut tidak jauh dari lokasi Masjid Jami' Ar Rahman. Adapun bangunan sebelumnya digunakan untuk pendidikan RA Raudhatul Ulum desa Bukit Raya yang baru didirikan.

Di lokasi yang baru tersebut mula-mula dibangun 2 ruang. Satu ruang kator dan satu ruang lainnya untuk kegiatan pembelajaran. Seiring berjalanya waktu, MIS Raudhatul Ulum berkembang dengan pesat pada tahun-tahun berikutnya dibangun 4 ruang kelas permanen dan satu ruang perpustakaan yang juga difungsikan sebagai kantor. Dan pada tahun-tahun berikutnya didirikan fasilitas perpustakaan, wc dan kantin.

Sebagai lembaga pendidikan yang baru berdiri MIS Raudhatul Ulum mendapat banyak dukungan dan apresiasi yang baik dari masyarakat maupun lembaga pendidikan yang ada di Lamandau salah satunya departemen agama, dengan diberikannya Piagam pendirian madrasah swasta dari departemen agama kantor kabupaten lamandau no. D/Kd.15.11/MI/539/2006.

MIS Raudhatul Ulum terus berupaya meningkatkan mutu dan kualitasnya agar mampu bersaing dengan sekolah setara lainnya yang ada di Kecamatan Mentohi Raya. Pada tahun 2012 MIS Raudhatul Ulum kedatangan tim Akreditasi, dan melakukan seleksi dan diperoleh hasil akreditasi yaitu C. Meski berakreditasi C MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya kabupaten Lamandau, merasa bangga karena sebagai sekolah yang masih baru dan masih belajar menyelenggarakan pendidikan berhasil memperoleh nilai tersebut. Dengan demikian MIS Raudhatul Ulum diakui sebagai sekolah dasar yang berstandar nasional.

2. Profil MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum
 - a) Alamat : Jalan Bhayangkara Desa Bukit Raya
 - b) Kode Pos : 74668
 - c) Tlp dan Faks : 085828538289 / 081359000999
 - d) Kecamatan : Mentohi Raya
 - e) Kabupaten : Lamandau
 - f) Propinsi : Kalimantan Tengah
- 2) Klasifikasi Gedung : Permanen
- 3) Status Tanah : Wakaf/ No. W 1/019/KP/01/2006
- 4) Luas Tanah Seluruhnya : 90 m x 40 m (3600 m²)
- 5) Luas Bangunan : 1.217 M²
- 6) Luas Halaman/Pekarangan : 2.383 M²

- 7) Luas Kebun : -
 8) Fasilitas Listrik : 900 Watt
 9) Fasilitas Air : Air Sumur gali
 10) Tanggal Bulan Tahun Berdiri : 03 Januari 2006

11) Visi :

Menyiapkan generasi muda berpendidikan, berciri khas agama islam dengan memiliki keilmuan dan pengetahuan sehingga menjadi berilmu, beriman dan bertakwa pada jenjang pendidikan dasar.

12) Misi :

- 1) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga madrasah
- 2) Menumbuhkembangkan sikap ukhuwah seluruh warga madrasah
- 3) Menumbuhkan etos kerja dalam meraih prestasi dengan tuntunan agama islam
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 5) Membimbing seluruh warga madrasah menjadi beriman dan bertakwa berdasarkan Al quran dan hadis, serta UUD 1945

13) Tujuan :

Menyukseskan pendidikan Nasional tingkat Dasar

14) Moto :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan (mengangkat) orang-orang di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat...(al Mujadalah : 11)

Sumber Data : *Dokumentasi MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya kabupaten Lamandau Tahun 2015*⁶³

3. Periodisasi Kepala MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Adapun kepala Madrasah yang menjabat selama MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau berdiri hingga sekarang yaitu sejak tahun 2006 sampai tahun 2015 adalah bapak Damiran.

⁶³ Dokumentasi tanggal 16 Februari 2015

4. Sarana dan Prasarana MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

a. Keadaan bangunan dan ruang kepala sekolah

Bangun dan Ruang yang terdapat di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau Swadaya dari Pemerintah yang memiliki 1 Ruang Kepala Sekolah yang bergabung dengan Ruang TU serta Ruang Guru. Memiliki 3 Ruang Belajar siswa yang permanen dalam keadaan baik dan 3 ruang yang belum permanen. WC sebanyak 2 kamar, yakni 1 WC Guru dan 1 WS Siswa. Di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau terdapat perpustakaan namun masih tergabung dengan ruang kantor. Jadi MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau memiliki 8 Ruang yang layak dipakai.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Sarana dan Prasarana MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

No	Nama/Jenis Ruang	Jmlh	Thn Pengadaan	Asal Biaya	Kondisi
1	Kelas	6	2008	Pemerintah	Baik
2	Kantor/Perpustakaan	1	2011	Pemerintah	Baik
3	Wc	2	2013	Swadaya Masyarakat	Baik

Sumber Data: Dokumentasi di MIS Raudhatul Ulum Lamandau Tahun 2015⁶⁴

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Bangun dan Ruang di MIS Raudhatul Ulum diperoleh dari pemerintah yang

⁶⁴ Dokumentasi tanggal 16 Februari 2015

dipergunakan oleh warga MIS Raudhatul Ulum. Yang mana terdapat, Ruang kepala sekolah yang bergabung dengan ruang Guru dan ruang Perpustakaan, enam ruang kelas tiga diantaranya permanen dan memiliki dua ruang WC yang layak pakai.

b. Keadaan Barang Inventaris di MIS Raudhatul Ulum

Barang Inventaris yang terdapat di MIS Raudhatul Ulum terdapat 2 peralatan, yaitu peralatan kantor dan peralatan kelas. Peralatan Kantor terdiri dari Meja dan Kursi Kepala Sekolah, Lemari Kantor, meja dan Kursi tamu, rak buku, tipe record, dan komputer. Sedangkan peralatan kelas terdiri dari Meja Kursi Guru dan siswa, dan papan tulis.

Berikut tabel barang inventaris MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Tabel 2

Barang Inventaris MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

No	Jns Brng Inventaris	Jmlh Brng	Keadaan Barang Baik/Rusak	Diperoleh Barang dari	Thn Pengadaan	Ket
A. Peralatan Kantor						
1	Meja kursi Kepsek	1 psng	Baik	Pemerintah		
2	Lemari kantor	1 buah	Baik	Depag		
3	Kursi Tamu	1 set	Baik	Swadaya		
4	Meja kursi Guru	5 psng	Baik	Depag		

5	Jam	1 buah	Baik	Swadaya		
6	Tape Recorder	1 buah	Baik	Swadaya		
7	Komputer	1 set	Baik	Swadaya		
8	Rak Buku	3 buah	Baik	Diknas		
B. Peralatan kelas						
1	Meja Murid	213 buah	Baik	Pemerintah		
2	Kursi Murid	213 buah	Baik	Pemerintah		
3	Meja Kursi Guru kls	9 psng	Baik	Diknas		
4	Papan Tulis	9 buah	Baik	Diknas		

Sumber Data: Dokumentasi di MIS Raudhatul Ulum Kabupaten Lamandau Tahun 2015⁶⁵

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa barang inventaris di MIS Raudhatul Ulum terdiri dari 8 buah barang Inventaris yang terdapat di dalam Kantor, dan 4 peralatan Inventaris kelas yang berasal dari swadaya MIS Raudhatul Ulum sendiri dan pemerintah yang terkait lainnya, sampai sekarang masih dalam keadaan baik, dan digunakan oleh warga MIS Raudhatul Ulum.

c. Sarana Kelas di MIS Raudhatul Ulum

Sarana Kelas pada MIS Raudhatul Ulum memiliki meja dan kursi baik siswa maupun guru yang cukup memadai, papan tulis dan bak sampah. Di dalam kelas MIS Raudhatul Ulum tidak memiliki lemari di kelas. Semua buku pelajaran disimpan pada rak buku di ruang

⁶⁵ Dokumentasi tanggal 16 Februari 2015

perpustakaan buku-buku tersebut disusun berdasarkan kelas sehingga memudahkan guru mengambil buku. Papan tulis menggunakan white board, papan absen yang digunakan untuk mencatat kehadiran siswa dan struktur organisasi yang digunakan untuk menjaga ketertiban serta keamanan dalam kelas.

Berikut tabel sarana kelas pada MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Tabel 3

Sarana Kelas Pada MIS Raudhatul Ulum

No	Jenis Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang	Keterangan
1	Meja dan kursi Guru	6 Buah	Baik	
2	Bangku Siswa	68 Buah	Baik	
3	Papan Tulis	6 Buah	Baik	2 Rusak ringan
4	Bak Sampah	4 Buah	Baik	1 Rusak ringan
6	Jurnal Kelas	6 Paket	Baik	
7	Absensi Siswa	6 Buah	Baik	
8	Papan Absensi	6 Buah	Baik	
9	Struktur Organisasi	6 Lembar	Baik	
10	Daftar Piket	6 Lembar	Baik	
11	Jadwal Pelajaran	6 Lembar	Baik	
12	Sapu Lantai	10 Buah	Baik	

*Sumber Data: Dokumentasi MIS Raudhatul Ulum Tahun 2015*⁶⁶

Terlihat pada tabel di atas bahwa MIS Raudhatul Ulum memiliki sarana yang cukup lengkap seperti, meja kursi guru dan siswa, papan tulis White Board, bak sampah, Sapu lantai, serta administrasi lainnya.

⁶⁶ Dokumentasi Tanggal 16 Februari 2015

5. Data Guru dan Pegawai MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Adapun keadaan guru dan pegawai di MIS Raudhatul Ulum memiliki 2 orang Pegawai Negeri Sipil yang berpendidikan Diploma dan S1. Adapun yang menjadi tenaga Honorer sebanyak 8 orang dengan latar pendidikan S1 3 Orang dan Diploma 2 Orang, dan SMA 4 orang, dapat kita lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4

Data Guru Dan Pegawai MIS Raudhatul Ulum Kabupaten Lamandau

NO	Nama lengkap	Tempat dan Tanggal lahir	Stat us	Golongan	Ijazah			Jabat an
					TKT	Juru san	Thn . Lulus	
1	Damiran	Nganjuk 20-03-1969	Non Pns	-	MA	-		Kpala Madrasah
2	Abidar Rahmi	Pegatan 11/09/1986	Non Pns	-	D I	Ko mputer		Wali kelas
3	Siti Mutmainah	Tala Muara 18-02-1986	Non Pns	-	D II	PAI		Guru kelas
4	Nunung	Serang 08/05/1983	Non Pns	-	S I	PAI		Wali kelas
5	Wiji Wahyu Irdiyanto 1983-1016-2011-0110-01	Lumajang 16-10-1983	PN S	II/ b	D II	PAI		Guru Mape l
6	Feni Farida	Kebumen 09/01/1989	Non Pns	-	SMA	-		Guru Mape l
7	Budiyono 1969-1110-2005-0110-09	Magelang 11/10/1969	PN S	III /a	S I			Wali kelas III
8	Muhamad Muhtar	Batang 19-04-1987	Non Pns	-	SMA			Guru Mape l

9	Siti Maufiroh	Jember 24-08-1989	Non Pns	-	S I	SPd		Guru Mape l
---	---------------	----------------------	------------	---	-----	-----	--	-------------------

Sumber Data : Dokumentasi MIS Raudhatul Ulum Tahun 2015⁶⁷

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru di MIS Raudhatul Ulum keadaan pegawai di MIS Raudhatul Ulum yang berstatus PNS berjumlah 2 orang dan tenaga honorer (GTT) berjumlah 7 orang, jadi seluruhnya berjumlah 9 orang dengan ketentuan latar pendidikan S1 sekitar 33% dan Diploma 33% dan SMA sederajat 34%.

6. Data Siswa MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya

Adapun keadaan siswa pada bulan Februari 2015 saat observasi yaitu berjumlah 85 siswa, yang terdiri dari 37 Laki-laki dan 48 perempuan. Yang menjadi subjek penelitian hanya siswa kelas III yang berjumlah 24 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5

Keadaan Siswa MIS Raudhatul Ulum

No	Kl s	Klp Kls	Siswa Bulan Lalu			Mutasi						Siswa Bulan Ini		
			Lk	Pr	Jm lh	Keluar			Masuk			Lk	Pr	Jmlh
						Lk	Pr	Jm lh	Lk	Pr	Jm lh			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	I	1	10	9	19	-	-	-	-	-	-	10	9	19
2	II	1	8	3	15	-	-	-	-	-	-	8	3	11
3	III	1	8	8	23	-	-	-	1	-	1	9	8	17
4	IV	1	10	3	13	-	-	-	-	-	-	10	3	13
5	V	1	5	9	14	-	-	-	-	-	-	5	9	14
6	VI	1	6	5	11	-	-	-	-	-	-	6	5	11

Sumber Data: Dokumentasi MIS Raudhatul Ulum Tahun 2015⁶⁸

⁶⁷ Dokumentasi Tanggal 16 Februari 2015

⁶⁸ Dokumentasi Tanggal 16 Februari 2015

Tabel di atas merupakan gambaran siswa secara umum, yang terdiri dari 6 kelompok belajar, yaitu kelas 1-6 kelas. Kelas dengan jumlah siswa terbesar adalah pada kelas I yaitu berjumlah 19 siswa. Adapun kelas dengan jumlah siswa terkecil yaitu pada Kelas III dan kelas VI yaitu berjumlah 11 siswa.

B. Penyajian Data Dan Analisis Pembahasan

Data dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam pengelolaan pembelajaran kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh guru Fiqih dalam mengelola pembelajaran Fiqih di kelas III. Agar pembelajaran yang terjadi di kelas III di MIS Raudhatul Ulum dapat telaksana dengan baik.

Pengelolaan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur penyelenggaraan interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini dibahas secara rinci tentang pengelolaan pembelajaran Fiqih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

1. Penyusunan rencana pembelajaran Fikih kelas III semester II MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau.

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan pembelajaran direncanakan terlebih dahulu, maka kegiatan pembelajaran tersebut akan lebih terarah dan tujuan pembelajaran akan tercapai seutuhnya. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mengenai hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan BD (Subjek penelitian).

Peneliti menanyakan mengenai penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan RPP yang disusun oleh BD sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Fikih di kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau. Berikut hasil wawancaranya:

“Tidak, saya tidak menyusun program tahunan sendiri. Karena tidak ada tuntutan dari sekolah. Selain itu, juga sudah disiapkan oleh pihak sekolah sebagai arsip jika sewaktu-waktu dibutuhkan.”⁶⁹

“Sama halnya dengan prota, promes juga tidak saya susun sendiri.”⁷⁰

“Begitu juga dengan silabus, sya juga tidak menyusunya sendiri.”⁷¹

RPP juga sudah ada di arsip sekolah sehingga saya tidak membuatnya lagi. Tetapi jika diharuskan untuk membuatnya sendiri saya bisa. Adapun dalam pembelajaran saya tidak menggunakan

⁶⁹ Wawancara dengan BD, Tanggal Februari 2015

⁷⁰ Wawancara dengan BD, Tanggal 17 Februari 2015

⁷¹ Wawancara dengan BD, Tanggal 17 Februari 2015

RPP karena memang tidak ada tuntutan untuk melakukan itu dari sekolah.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, BD menyatakan bahwa beliau tidak menyusun sendiri program tahunan, program semester, silabus, dan RPP sebelum kegiatan pembelajaran Fikih di kelas III semester II. Dikarenakan sudah disediakan oleh pihak sekolah dan tidak ada tuntutan dari pihak sekolah untuk menyusun perencanaan pembelajaran.

Pada kesempatan yang lain, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di ruang kepek guna mengklarifikasi apa yang disampaikan BD tersebut. Berikut hasil wawancara tersebut:

Memang saya tidak mewajibkan guru-guru untuk membuat RPP. Tapi saya mendukung jika ada guru yang menyusun RPP untuk kegiatan pembelajarannya karena itu berguna bagi guru itu sendiri. Selain itu juga, sudah saya sediakan di kantor jika memang dibutuhkan oleh guru.⁷³

Selain wawancara, peneliti juga menggali data dengan cara dokumentasi yakni dengan mencari dokumen yang tersimpan di kantor. Dari temuan peneliti, memang tersedia prota, promes, silabus dan RPP dari semua mata pelajaran yang ada di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau. Namun, peneliti tidak menemukan satupun prota, promes, silabus dan RPP yang dibuat oleh guru yang ada di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau. Semua data tersebut dalam format kosong/tanpa nama penyusunnya.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan BD, Tanggal 17 Februari 2015

⁷³ Wawancara dengan kepala sekolah, Tanggal 20 Februari 2015

⁷⁴ Dokumentasi tanggal 21 Februari 2015

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat peneliti simpulkan perencanaan pembelajaran yang ada di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau sudah lengkap, namun bukan karya guru itu sendiri. sehingga BD dapat dikatakan tidak menyusun prota, promes, silabus dan RPP sebelum pembelajaran.

Dari wawancara dengan BD tersebut di atas beliau mengatakan bisa menyusun RPP jika diharuskan oleh sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh BD. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yakni:

a. Menentukan standar kompetensi

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran hal penting yang harus diketahui guru adalah mengetahui standar kompetensi. Karena standar kompetensi merupakan acuan bagi guru untuk mengetahui materi apa yang harus diajarkan. Standar kompetensi dapat disusun oleh guru sendiri jika diperlukan. Namun, umumnya standar kompetensi sudah ditentukan dalam Standar Isi (SI), yakni pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mengenai hal tersebut berikut penuturan BD.

Saya melihat Standar Kompetensi yang ada di silabus. Karena sudah ada pakarnya yang lebih tahu dan mampu dalam menyusun Standar Kompetensi sehingga saya tidak membuat

sendiri. Untuk membuat RPP saya melihat Standar Kompetensi yang ada di Silabus.⁷⁵

Dari wawancara di atas bahwa BD mengatakan dalam menentukan Standar Kompetensi cukup dengan mengambil yang ada di silabus. Karena Standar Kompetensi yang ada di silabus disusun oleh tim ahli yang kompeten. Sehingga sebagai guru tidak perlu membuatnya sendiri. Pendapat BD di atas hampir sama dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* bahwa pada setiap mata pelajaran standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum.

Dari pernyataan Wina Sanjaya di atas bahwa kita sebagai wali kelas atau guru tidak harus membuat sendiri Standar Kompetensi pada setiap mata pelajaran. Karena standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum. Sebagai wali kelas atau guru kita harus lebih fokus pada penjabaran dan pengaplikasian standar kompetensi tersebut kedalam kegiatan pembelajaran.

b. Menentukan kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran standar kompetensi. Oleh karena itu dalam perumusan RPP

⁷⁵ Wawancara dengan BD, tanggal 17 Februari 2015

kompetensi dasar merupakan bagian penting yang tidak dapat ditinggalkan. Sama halnya standar kompetensi, kompetensi dasar juga sudah ditentukan dalam standar isi. Sehingga guru tidak harus membuatnya sendiri. Berikut hasil wawancara dengan BD wali kelas

III.

Sama halnya Standar Kompetensi dalam menentukan kompetensi dasar saya tidak membuatnya sendiri. Saya melihat kompetensi dasar yang pada silabus. Karena kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi yang dibuat dalam satu paket oleh para tim ahli.⁷⁶

Dari wawancara di atas bahwa BD mengatakan dalam menentukan standar kompetensi cukup dengan mengambil yang ada di silabus. Karena kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan dibuat satu paket oleh tim ahli. Pendapat BD di atas senada dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* bahwa,

Seperti halnya dalam standar kompetensi, untuk setiap mata pelajaran rumusan kompetensi dasar sudah ada dalam standar isi, dengan demikian tugas pengembang silabus adalah menganalisis standar tersebut.⁷⁷

Untuk setiap mata pelajaran rumusan kompetensi dasar sudah ada dalam standar isi, dan merupakan tugas pengembang silabus adalah menganalisis standar tersebut. Dalam buku yang sama Wina

⁷⁶ Wawancara dengan BD, tanggal 17 Februari 2015

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*h. 56

Sanjaya juga menyatakan bahwa kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.

Dari pernyataan Wina Sanjaya di atas terdapat keselarasan maksud dengan apa yang disampaikan oleh BD. Sebagai guru kita tidak harus membuat kompetensi dasar sendiri karena itu sudah ada di standar isi. Meski demikian sebagai guru kita perlu menganalisis kompetensi dasar yang ada di Standar Isi (SI). Agar sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah tempat kita mengajar.

c. Menentukan indikator

Indikator pencapaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Indikator juga dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Berikut hasil wawancara terkait dengan hal tersebut.

Indikator merupakan rincian dari Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang dijabarkan kedalam bentuk langkah-langkah operasional yang merupakan bentuk nyata langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa.⁷⁸

Dari wawancara di atas BD mengatakan untuk menentukan indikator yaitu dengan menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam bentuk langkah-langkah operasional yang akan dilakukan siswa. Pendapat BD di atas hampir sama dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, namun Wina Sanjaya lebih rinci menjelaskan mengenai Petunjuk dalam merumuskan indikator, yaitu

⁷⁸ Wawancara dengan BD, tanggal 17 Februari 2015

Pertama, indikator dirumuskan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur keberhasilannya. *Kedua*, perilaku yang dapat diukur itu berorientasi pada hasil bukan pada proses belajar. *Ketiga*, sebaiknya setiap indikator hanya mengandung satu bentuk perilaku.⁷⁹

Dari pernyataan wina sanjaya di atas bahwa kita sebagai wali kelas atau guru dalam menyusun indikator dibuat dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur keberhasilannya, dan berorientasi pada hasil bukan pada proses serta setiap indikator hanya mengandung satu bentuk perilaku.

d. Menentukan tujuan pembelajaran

Menentukan tujuan pembelajaran mutlak guru lakukan. Tujuan pembelajaran memberikan arah yang jelas kemana kegiatan interaksi edukatif akan dibawa. Terkait tujuan pembelajaran, berikut pernyataan BD,

Untuk menentukan tujuan pembelajaran harus mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Selain itu untuk menentukan tujuan pembelajaran saya juga mempertimbangkan kemampuan siswa. Karena tujuan pembelajaran yang ditentukan harus dapat dicapai siswa.⁸⁰

Dari wawancara di atas bahwa BD mengatakan dalam menentukan tujuan pembelajaran mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator serta kemampuan siswa. Pendapat BD di atas berbeda dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Tujuan

⁷⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain....*h. 58

⁸⁰ Wawancara dengan BD, tanggal 17 Februari 2015

pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Dalam perumusan tujuan pembelajaran harus bertumpu pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸¹

Dari pernyataan Syaiful Bahri Djamarah dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus bertumpu pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran tersebut dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai siswa. Pernyataan ini tidak sama dengan yang disampaikan oleh BD. Yang disampaikan BD di atas mengenai acuan yang digunakan dalam menyusun tujuan pembelajaran. BD masih kurang dalam memberikan rincian mengenai tumpuan yang harus dipertimbangkan dalam menyusun tujuan pembelajaran.

e. Menentukan materi pelajaran

Penentuan materi pelajaran harus mengacu pada standar kompetensi dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum menentukan materi guru harus melihat standar kompetensi dan tujuan pelajaran. Berikut pernyataan BD terkait penentuan materi pelajaran.

Dalam menentukan materi pelajaran boleh kita ambil dari berbagai sumber. Namun harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang ada di silabus serta harus dipertimbangkan juga mengenai

⁸¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik..*, h. 70

cocok tidaknya materi-materi tersebut dengan kondisi perkembangan siswa.⁸²

Dari wawancara di atas bahwa BD mengatakan dalam menentukan materi pembelajaran dapat mengambil dari berbagai sumber. Namun harus disesuaikan terlebih dahulu dengan Standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan yang akan dicapai. Pendapat BD di atas hampir sama dengan pernyataan Ahmad Rohani dalam bukunya pengelolaan pembelajaran yaitu,

Penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada upaya pemenuhan tujuan pembelajaran, dan tidak boleh menyimpang dari tujuan pembelajaran. Dalam menentukan materi yang akan dipelajari oleh siswa berdasarkan pada pedoman-pedoman yang telah ditentukan oleh Depdikbud.⁸³

Ahmad Rohani menguraikan lebih rinci lagi dalam buku yang sama mengenai pedoman-pedoman yang telah ditentukan oleh Depdikbud tersebut. Isi pedoman yang dimaksud adalah kesesuaian bahan pengajaran dengan tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pengajaran, serta tujuan pendidikan pada umumnya dan haluan negara. Selain itu, bahan pengajaran harus pula disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan, tahap perkembangan jiwa dan jasmani siswa serta kebutuhan-kebutuhan yang ada pada mereka.⁸⁴

Berdasarkan pedoman Depdikbud yang dikutip Ahmad Rohani tersebut di atas untuk menentukan materi pelajaran guru harus mempertimbangkan kesesuaian materi dengan tujuan institusional,

⁸² Wawancara dengan BD, tanggal 17 Februari 2015

⁸³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran...*, h. 114

⁸⁴ *Ibid.*

tujuan kurikuler, tujuan pengajaran, tujuan pendidikan pada umumnya dan haluan negara serta mempertimbangkan perkembangan dan kebutuhan jiwa dan jasmani siswa.

f. Mengorganisir materi pembelajaran

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka seorang guru sebelum menyajikan materi kepada siswa hendaknya mengatur dan menyusun bagian-bagian seluruh materi, sehingga seluruhnya menjadi kesatuan yang teratur dan akan memudahkan seorang guru dalam mengajar. Berikut pernyataan BD mengenai hal tersebut.

Materi pelajaran yang akan diajarkan harus disesuaikan terlebih dahulu dengan kemampuan siswa. Karena jika kita mengambil materi dari berbagai sumber tentu harus disortir terlebih dahulu. Untuk mengecek kecocokan antara kemampuan siswa dan tujuan yang hendak dicapai. Terutama jika kita mengambil materi dari internet tentu harus dicek ulang apakah materi tersebut dapat dicerna siswa kelas tiga atau tidak.⁸⁵

Dari wawancara di atas bahwa BD mengatakan dalam mengorganisir materi pelajaran harus mempertimbangkan kemampuan siswa dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Dari hasil wawancara di atas, BD melakukan kegiatan pengorganisasian materi pelajaran karena materi yang akan diajarkan diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku yang relevan dan

⁸⁵ Wawancara dengan BD, tanggal 17 Februari 2015

internet. Namun berdasarkan hasil observasi peneliti tidak mendapatkan data mengenai kapan kegiatan pengorganisasian terhadap materi pelajaran. Peneliti hanya menyaksikan BD membaca materi yang akan diajarkan dari beberapa buku yang berbeda namun membahas tema yang sama.⁸⁶

g. Menentukan metode pembelajaran

Metode adalah cara atau siasat yang dipergunakan dalam pengajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui dalam pemilihan metode agar metode yang dipilih akurat. Berikut pernyataan BD terkait penentuan metode mengajar.

Untuk menentukan metode saya mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi sekolah dan kemampuan siswa serta materi yang akan saya ajarkan. Namun, umumnya metode yang paling sering saya gunakan adalah ceramah, tanya jawab dan kisah. Terkadang saya juga menggunakan metode demonstrasi dan pratek untuk materi yang membutuhkan aplikasi.⁸⁷

Dari wawancara di atas bahwa BD mengatakan dalam menentukan metode pembelajaran mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi sekolah dan kemampuan siswa serta materi yang akan diajarkan. Pendapat BD di atas hampir sama dengan pernyataan Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* yaitu, Banyak faktor yang perlu diketahui dalam pemilihan metode agar metode yang dipilih akurat, seperti faktor

⁸⁶ Observasi tanggal 24 Februari 2015

⁸⁷ Wawancara dengan BD, tanggal 17 Februari 2015

guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah siswa di kelas, tujuan dan sebagainya⁸⁸.

Dari pernyataan Syaiful Bahri Djamarah di atas, dalam memilih metode pembelajaran agar lebih akurat perlu dipertimbangkan faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah siswa di kelas, dan tujuan pembelajaran.

h. Menentukan media pembelajaran

Media pembelajaran bermacam bentuk dan fungsinya. Tiap-tiap jenis media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat dilengkapi oleh media pembelajaran lain. Oleh karena itu untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan seorang guru harus mempertimbangkan beberapa kriteria. Berikut pernyataan BD mengenai pertimbangan yang digunakan dalam memilih media pembelajaran.

Untuk menentukan media dalam pembelajaran, pertimbangan yang saya gunakan hampir sama dengan menentukan metode pembelajaran. Yaitu mengacu pada tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, kondisi siswa dan kondisi sekolah. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran menjadi pertimbangan saya dalam menentukan media apa yang akan saya gunakan dalam pembelajaran.⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas BD mengatakan dalam menentukan media pembelajaran hal yang perlu dipertimbangkan yaitu tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, kondisi siswa, metode yang akan digunakan dan kondisi sekolah. Pendapat

⁸⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*,h. 70-71

⁸⁹ Wawancara dengan BD, tanggal 17 Februari 2015

BD di atas terdapat kesamaan dengan pernyataan Rodhatul Jennah dalam bukunya *Media Pembelajaran* yaitu mengenai kriteria pemilihan media pembelajaran yang harus diperhatikan.

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c) Praktis, luwes, dan bertahan.
- d) Pembelajar terampil menggunakannya.
- e) Pengelompokan sasaran.
- f) Mutu teknis.⁹⁰

Dari pernyataan Rodhatul Jennah di atas, kriteria pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, media pembelajaran harus mendukung isi pembelajaran, media pembelajaran bersifat praktis, luwes, atau generalisasi, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, dan kecocokan antara media pembelajaran dengan banyaknya kelompok sasaran. Penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan mutu teknis yaitu pesan yang akan disampaikan harus lebih ditonjolkan dibandingkan elemen lain yang berupa latar belakang.

Dari pernyataan Rodhatul Jennah di atas, kriteria pemilihan media pembelajaran tidak hanya terbatas mengacu pada tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, kondisi siswa, dan kondisi sekolah seperti yang dinyatakan oleh BD pada wawancara di atas. Mutu teknis dan keterampilan guru itu sendiri dalam

⁹⁰ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran...*, h. 35-36

menggunakan media pembelajaran juga harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran.

i. Menyusun perangkat penilaian

Dalam penyusunan perangkat penilaian, guru harus melakukannya dengan baik sesuai kaidah penulisan soal. Kaidah yang dimaksud antara lain berupa langkah-langkah yang perlu diikuti guru apabila menyusun suatu tes. Berikut pernyataan BD terkait penyusunan perangkat penilaian.

Ketika akan menyusun soal, saya mengelompokkannya kedalam tiga tingkatan. Yaitu soal yang mudah, sedang dan sulit. Dalam satu bab/tema saya membagi soalnya kedalam tiga tingkatan tersebut. Sehingga dalam satu bab diwakili soal yang mudah, sedang dan sulit. Soal-soal tersebut saya ambil dari soal-soal yang pernah saya berikan kepada siswa dalam latihan.⁹¹

Dari hasil wawancara di atas BD mengatakan dalam menyusun soal, beliau melakukan analisis terhadap materi sehingga diperoleh kriteria soal yang mudah, sedang dan sulit. Beliau juga mengambil soal-soal dari yang pernah diberikan kepada siswanya artinya beliau juga melakukan tes uji coba dalam menyusun perangkat penilaian. Pendapat BD di atas terdapat kesamaan dengan pernyataan Suke Silverius dalam bukunya *Evaluasi hasil belajar dan Umpan balik* yaitu Setidaknya ada 12 langkah yang harus diikuti guru dalam menyusun suatu tes. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a) Menentukan Tujuan Tes
- b) Analisis Kurikulum

⁹¹ Wawancara dengan BD, tanggal 17 Februari 2015

- c) Analisis Buku Pelajaran Dan Sumber Materi Belajar Lainnya
- d) Menyusun Kisi-Kisi
- e) Menulis TIK/Indikator
- f) Menulis Soal
- g) Reproduksi Tes Terbatas
- h) Uji Coba
- i) Analisis Soal
- j) Revisi Soal
- k) Menentukan Soal-Soal Yang Baik
- l) Merakit Soal Menjadi Tes⁹²

Dari pernyataan Suke Silverius di atas terdapat 12 langkah untuk menyusun suatu tes. Langkah-langkah penyusunan tes yang disampaikan Suke Silverius tidak sepenuhnya diterapkan oleh BD. Dari hasil wawancara, BD hanya melakukan Analisis materi/sumber belajar dan melakukan uji coba.

j. Menentukan teknik penilaian

Secara garis besar ada dua teknik penilaian yaitu tes dan non tes. Untuk melakukan penilaian guru dapat menggunakan salah satu teknik tersebut atau keduanya sekaligus. hal ini disesuaikan dengan tujuan dari penilaian tersebut. Berikut pernyataan BD mengenai teknik penilaian.

Karena yang harus dinilai ada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Saya menggunakan tes tertulis, lisan dan melihat kelakuan anak di kelas dan di luar kelas. Untuk tes tertulis saya biasanya membuat pilihan ganda, isian, *essay* dan menjodohkan.⁹³

Dari hasil wawancara di atas BD mengatakan dalam menentukan teknik penilaian harus meliputi tiga aspek yaitu kognitif,

⁹² Suke Silverius, *Evaluasi hasil belajar dan Umpan balik*..h. 13-15

⁹³ Wawancara dengan BD Tanggal 17 Februari 2015

afektif dan psikomotorik. Sehingga beliau menggunakan tes tertulis, lisan dan melihat kelakuan anak di kelas dan di luar kelas sebagai teknik penilaian. Pendapat BD tersebut sejalan dengan pendapat Daryanto dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* mengenai teknik penilaian yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu teknik non tes dan teknik tes.

a) Teknik non tes

Ada beberapa teknik non-tes yaitu:

- Skala bertingkat (*rating scale*)
- Kuesioner (*questionnaire*)
- Daftar cocok (*chek-list*)
- Wawancara (*interview*)
- Pengamatan (*observation*)

b) Teknik tes

Berdasarkan segi kegunaanya untuk mengukur siswa, maka dapat dibedakan atas 3 macam tes, yaitu:

- Tes diagnostik
- Tes formatif⁹⁴
- Tes sumatif⁹⁴

Dari pendapat Daryanto di atas, teknik penilaian dapat dikelompokkan menjadi dua teknik non tes dan teknik tes. Berdasarkan hasil wawancara dengan BD kedua teknik penilaian tersebut beliau gunakan dalam memberikan penilaian terhadap siswanya.

k. Mengalokasikan waktu

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari suatu materi pelajaran. Untuk menentukan alokasi waktu tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan ada hal-hal yang harus

⁹⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...* h.36

dipertimbangkan oleh guru. Berikut penuturan BD mengenai pengalokasian waktu.

Alokasi waktu mencakup alokasi waktu sebelum pembelajaran dan ketika melaksanakan pembelajaran. Sebelum pembelajaran, kita memilah-milah materi berdasarkan banyaknya materi dan tingkat kesukaran. Materi yang sulit dan banyak diberikan alokasi waktu lebih banyak daripada materi yang mudah dan sedikit. Sedangkan dalam pembelajaran saya membagi waktu kedalam tiga tahap, yaitu tahap membuka pelajaran waktu yang saya gunakan sekitar 10 menit, kegiatan inti sekitar 50 menit dan tahap menutup pelajaran sekitar 5 menit.⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas BD mengatakan dalam menentukan alokasi waktu dasar pertimbangan yang digunakan adalah mudah tidaknya materi tersebut bagi siswanya. Jika dianggap sulit maka alokasi waktunya akan lebih banyak begitupula sebaliknya jika materi mudah alokasi waktunya lebih sedikit. Selain itu banyak sedikitnya materi yang akan diajarkan juga dijadikan pertimbangan bagi beliau dalam mengalokasikan waktu.

Dasar pertimbangan dalam mengalokasikan waktu yang disampaikan BD tersebut di atas masih kurang lengkap. Untuk mengalokasikan waktu, tidak hanya banyak dan tingkat kesukaran materi saja yang dijadikan sebagai pertimbangan. Tetapi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik di dalam maupun di luar kelas, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari juga harus dipertimbangkan.

⁹⁵ Wawancara dengan BD, tanggal 17 Februari 2015

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya kabupaten Lamandau.

Langkah-langkah yang ditempuh guru Fikih kelas III dalam pelaksanaan pembelajaran di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau sebagai berikut:

a. Membuka pelajaran

Dari hasil empat kali observasi, ketika guru akan memulai kegiatan pembelajaran guru menenangkan siswa-siswanya. Karena, banyak siswanya yang sedang asyik bermain di dalam kelas. Dengan kata lain, siswa belum siap dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk menenangkan siswanya beberapa kali guru harus mengeraskan suaranya. Guru terlihat berupaya membuat kondisi kelas menjadi kondusif dengan menegur beberapa siswanya yang belum menyiapkan bukunya. Beliau memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang akan dipelajari. Guru juga mengingatkan keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan materi yang terdahulu.⁹⁶

Tahapan praintruksional yang telah dilakukan oleh BD dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* yaitu tujuan tahap praintruksional yaitu menumbuhkan kondisi belajar dan upaya

⁹⁶ Observasi Tanggal 24 Februari, 3, 10, dan 17 Maret 2015

menumbuhkan tanggapan siswa terhadap materi yang akan diajarkan.⁹⁷

Lebih rinci lagi Ali Mudhofir dalam bukunya *Pendidikan Profesional* mengemukakan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan membuka pelajaran yaitu:

Kegiatan membuka pelajaran dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajari.⁹⁸

b. Menyajikan materi

Tahap kedua setelah praintruksional adalah menyajikan materi pelajaran. Tahap menyajikan materi merupakan tahapan inti dari pembelajaran sehingga harus dilaksanakan dengan maksimal. Dalam menyajikan materi pelajaran guru harus memperhatikan beberapa hal yang dapat mendukung tersampainya materi pelajaran secara optimal.

Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh BD, dari 4 kali observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan kegiatan penyapaian materi pelajaran sebagai berikut.

Ketika menyajikan materi pelajaran volume suara BD terdengar nyaring. Hal ini peneliti simpulkan karena suara beliau terdengar

⁹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, h. 176

⁹⁸ Ali Mudhofir, *Pendidikan Profesional...*h. 83

oleh siswa yang berada di bangku paling belakang. Selain nyaring intonasi suaranya pun cukup jelas. Demikian juga ketika mengajukan pertanyaan kepada siswa-siswinya suara beliaupun terdengar jelas. Beliau juga memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa-siswinya ketika dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Beliau juga, memberikan ucapan penyemangat bagi siswa yang tidak menjawab dengan benar.

Selain hal-hal di atas, BD juga menyajikan materi dengan melakukan banyak variasi. Beliau menggunakan beberapa teknik pembelajaran sebagai variasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil observasi, teknik yang beliau gunakan meliputi, teknik bola pertanyaan, teknik *talking stick*, teknik menukar pertanyaan dan teknik diskusi kelompok kecil.⁹⁹

Menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yaitu:

- a) Menyajikan materi dengan tepat dan jelas
- b) Pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang siswa untuk berpikir, mendidik dan mengenai sasaran,
- c) Memberikan kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa.
- d) Terlihat adanya variasi dalam pemberian materi dan kegiatan
- e) Memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa baik verbal maupun non verbal
- f) Memberikan pujian atau pengharagan bagi jawaban-jawaban yang tepat.¹⁰⁰

⁹⁹ Observasi tanggal 24 Februari, 3, 10, dan 17 Maret 2015

¹⁰⁰ Sardiman AM, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2001, h. 64.

Dari hasil observasi terhadap penyajian materi pelajaran yang dilakukan BD di atas sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sardiman. Intonasi suara yang beliau ketika menyampaikan materi terdengar jelas oleh siswa. Beliau juga memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pujian. Dan juga menggunakan beberapa teknik pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

c. Menggunakan metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat bervariasi. Hal tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan pembelajaran seringkali terjadi kombinasi dari beberapa metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh BD, menerapkan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan tugas. Kombinasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh BD dalam mengajarkan materi Fikih kelas III semester II yaitu kombinasi metode ceramah, tanya jawab, dan tugas. Dan kombinasi metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.¹⁰¹

d. Menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran memegang peran penting sebagai alat bantu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat

¹⁰¹ Observasi pada tanggal 24 Februari, 3, 10, dan 17 Maret 2015

memfokuskan perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Serta dapat mempertinggi daya ingat siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh BD, media pembelajaran yang beliau gunakan berupa papan tulis, lembar soal (media LKS), Bola kertas dan sapu. Beliau menggunakan papan tulis beliau dengan menuliskan materi yang diajarkan. Media LKS (lembar soal) merupakan media yang paling sering beliau gunakan. Soal tersebut dituliskan pada selembar kertas dan dibagikan secara acak kepada siswa untuk dijawab. Bola kertas digunakan dengan cara melemparkan bola tersebut kepada siswa. Siswa yang berhasil menangkapnya diperbolehkan memberikan kepada teman yang dia inginkan untuk menjawab soal yang ada di dalam bola kertas tersebut. Adapun sapu, dimanfaatkan oleh BD untuk menerapkan teknik pembelajaran yang disebut *Talking Stick* siswa yang mendapat sapu diwajibkan menjawab soal yang diberikan oleh guru.¹⁰²

e. Menggunakan bahasa yang komunikatif

Penggunaan bahasa yang komunikatif akan berpengaruh pada daya serap siswa. Siswa akan lebih mudah menyerap penjelasan guru jika guru menggunakan bahasa yang dimengertinya. Berdasarkan hasil observasi, BD mayoritas menggunakan bahasa Indonesia

¹⁰² Observasi pada tanggal, 24 Februari, 3, 10, dan 17 Maret 2015

sebagai bahasa untuk komunikasi dengan siswanya. Sese kali beliau menyelingi dengan bahasa daerah untuk kata-kata yang tidak beliau ketahui padanya dalam bahasa Indonesia.¹⁰³

f. Memotivasi siswa

Memotivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan, kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Kegiatan memberikan motivasi juga dilakukan oleh BD ketika kegiatan pembelajaran. Pemberian motivasi ini dilakukan di awal pembelajaran yaitu pada tahap praintruksional dan pada tahap inti. Adapun cara beliau memberikan motivasi yaitu dengan memberikan kata-kata pujian dan kata-kata penyemangat seperti, kata-kata pintar, hebat, dan pemberani. Beliau juga memberitahukan manfaat yang akan diperoleh dari materi yang akan dipelajarinya.¹⁰⁴

g. Berinteraksi dengan siswa secara komunikatif

Dari hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran Fikih yang dilakukan BD dapat disimpulkan bahwa guru sudah berupaya agar tercipta interaksi yang aktif antara guru dan siswa serta sesama siswa. Hal ini terlihat dari upaya guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswanya dan membentuk kelompok

¹⁰³ Observasi, tanggal 24 Maret 2015

¹⁰⁴ Observasi, tanggal 10 dan 17 Maret 2015

diskusi serta memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengajukan pertanyaan.

Upaya yang dilakukan oleh BD untuk menciptakan interaksi yang komunikatif di atas sesuai dengan pendapat Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar* bahwa:

Ada tidaknya interaksi adalah merupakan tanggung jawab guru, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Suatu cara untuk menumbuhkan interaksi ini adalah dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan Sardiman di atas, merupakan tanggung jawab guru untuk menciptakan interaksi yang edukatif antara guru dan siswa. Dengan cara mengajukan pertanyaan dan permasalahan kepada siswanya. Berdasarkan hasil observasi di atas, cara tersebut sudah diterapkan oleh BD dalam pembelajaran. Dengan kata lain, BD berupaya menciptakan terjalinnya interaksi edukatif dengan siswanya.

h. Menyimpulkan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, BD menyimpulkan pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Sebelum beliau menutup pelajaran, beliau melakukan *review* terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dan menyimpulkannya.¹⁰⁶

i. Melaksanakan penilaian pembelajaran

¹⁰⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar..* h. 205.

¹⁰⁶ Observasi, tanggal 17 Maret 2015

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan ketika di akhir pembelajaran dapat pula dilakukan setelah keseluruhan materi dalam satu bahasan disampaikan.

Peneliti melakukan observasi terhadap penilaian hasil belajar pelajaran Fiqih kelas III yang dilakukan BD. Dari hasil observasi, peneliti menyimpulkan BD melakukan penilaian terhadap siswanya setelah habis satu bab pembahasan. Penilaian tersebut dilakukan BD dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 25 soal dan isian 5 soal.¹⁰⁷

j. Menggunakan waktu dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus direncanakan dengan cermat terutama mengenai penggunaan waktu. Dengan melakukan perencanaan penggunaan waktu guru dapat memperkirakan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dalam pembelajaran. Namun, banyak guru yang kehilangan kendali waktu dengan membiarkan munculnya sejumlah unsur kegiatan yang menyia-nyiakan waktu.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, BD tidak merencanakan kegiatan pembelajaran secara cermat terlebih dahulu. hal ini, peneliti simpulkan karena tidak adanya rencana pelaksanaan

¹⁰⁷ Observasi, tanggal 3 April 2015

pembelajaran (RPP) yang beliau buat. Sehingga tidak adanya acuan penggunaan waktu secara efektif.

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung ada siswa terlihat aktif dan ada pula yang pasif dan cenderung tidak memperhatikan. Sehingga harus beberapa kali ditegur agar memperhatikan. selain itu, beliau harus mengulang-ulang penjelasannya agar beberapa siswa yang tadinya tidak memperhatikan menjadi paham. Sehingga kegiatan pembelajaran seringkali melebihi jam pelajaran. meski demikian, Beliau tetap menyelesaikan pembelajaran.¹⁰⁸

Untuk menghemat waktu pembelajaran Melvin memberikan saran mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan guru pada waktu mengajar sebagai berikut:

- a) Mulailah pada waktu
- b) Berikan intruksi yang jelas
- c) Siapkan informasi visual semenjak awal
- d) Bagikan materi pelajaran secara cepat
- e) Percepat laporan sub kelompok
- f) Jangan biarkan diskusi berlarut-larut
- g) Dapatkan relawan siswa dengan cepat
- h) Bersiaplah menghadap kelompok yang jenuh atau ogah-ogahan
- i) Percepat langkah kegiatan dari waktu ke waktu
- j) Dapatkan perhatian penuh dari siswa.¹⁰⁹

Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Melvin di atas, alangkah baiknya jika diterapkan oleh BD ketika mengajar. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran Fikih kelas III

¹⁰⁸ Observasi tanggal 24 Februari, 3, 10, dan 17 Maret 2015

¹⁰⁹ Melvin, dkk, *Active Learning CBSA 101*, Bandung: Nusa Media, 2006, h. 57-58.

semester II yang dilakukan oleh BD di atas, BD tidak sepenuhnya menerapkan langkah-langkah untuk menghemat waktu belajar tersebut. Sehingga pembelajaran yang dilakukan melebihi waktu yang telah dijadwalkan.

3. Evaluasi pembelajaran fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum
Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Pada tahapan evaluasi pembelajaran terdapat beberapa indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru. Indikator tersebut berupa kemampuan guru dalam melaksanakan tahapan-tahapan evaluasi pembelajaran. Berikut temuan peneliti di lapangan mengenai indikator yang telah dilakukan oleh guru Fikih dalam mengevaluasi pembelajaran Fikih di kelas III:

a. Memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran

Hal ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan proporsi tingkat kesukaran soal yang diberikan kepada siswa. Dalam memberikan soal kepada siswanya BD mengatakan melakukan kegiatan penyeleksian terhadap soal. Berikut hasil wawancara dengan beliau

Ya saya juga memilih soal berdasarkan tingkat kesukarannya ketika membuat soal, saya melakukan uji coba terlebih dulu kepada siswa. Dengan memberikan beberapa soal kepada siswa. Lalu saya koreksi untuk mengetahui berapa persen siswa yang dapat menjawab. Kemudian soal yang sama saya berikan kembali kepada siswa pada waktu yang berbeda. Jika ditemukan soal yang sama tidak dapat dijawab dengan benar oleh sebagian besar siswa. Maka saya menyimpulkan soal yang tidak dapat dijawab tersebut sulit.¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan BD, tanggal 13 Maret 2015

Pernyataan BD di atas dapat disimpulkan beliau melakukan kegiatan penyeleksian terhadap soal yang akan diberikan kepada siswanya. Soal-soal tersebut diseleksi dengan cara melakukan uji coba dengan memberikan soal kepada siswanya secara berkala. Sehingga diperoleh soal tingkatan sukar, sedang dan mudah. Untuk mengecek kebenaran pernyataan BD tersebut peneliti melakukan wawancara dengan NB siswa kelas III di lain waktu. Berikut hasil wawancara tersebut

“Pak BD jarang memberikan ulangan atau soal-soal.”¹¹¹

“lebih sering beliau memberikan pertanyaan-pertanyaan ketika sedang belajar.”¹¹²

“Biasanya pertanyaan-pertanyaan itu yang sering keluar pas ulangan harian.”¹¹³

Selain dengan NB, peneliti juga mewawancarai SL berikut penuturanya,

“Soal yang diberikan pak Budi biasanya mengambil dari soal-soal yang ada di buku paket.”¹¹⁴

“Makanya setiap, habis satu bab pak Budi sering menyuruh kami untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket.”¹¹⁵

¹¹¹ Wawancara dengan NB, tanggal 14 Maret 2015

¹¹² Wawancara dengan NB, tanggal 14 Maret 2015

¹¹³ Wawancara dengan NB, tanggal 14 Maret 2015

¹¹⁴ Wawancara dengan SL, tanggal 14 Maret 2015

¹¹⁵ Wawancara dengan SL, tanggal 14 Maret 2015

Berdasarkan penuturan kedua siswa kelas III di atas, dapat peneliti simpulkan BD memberikan soal-soal yang diujicobakan melalui pertanyaan-pertanyaan secara lisan ketika pembelajaran dan dengan meminta siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket.

Untuk memastikan benar tidaknya data yang peneliti peroleh, peneliti melakukan kegiatan observasi pada setiap kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas III. Dari hasil observasi, dapat peneliti simpulkan bahwa BD benar melakukan kegiatan tersebut.

b. Memilih soal berdasarkan tingkat pembeda

Dalam pembuatan soal selain memperhatikan tingkat kesukaran juga perlu diperhatikan mengenai tingkat pembeda. Dengan memilih soal berdasarkan tingkat pembeda, pemberian soal kepada sekelompok siswa akan dapat memberikan informasi kemampuan individu dari kelompok tersebut. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian (BD) apakah beliau memperhatikan tingkat pembeda dalam memilih soal penilaian bagi siswanya. Serta peneliti juga menanyakan cara yang subjek lakukan untuk memilih soal berdasarkan tingkat pembeda. Berikut hasil wawancara tersebut.

Sama halnya dengan memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran saya juga memperhatikan tingkat pembeda. Adapun caranya dengan dilakukan ujicoba menggunakan soal-soal yang saya anggap sulit bagi siswa dicampur dengan soal yang mudah. Maka akan diperoleh hasil yang jelas. Siswa yang mampu/pintar tentu akan mampu menjawab soal yang sulit tersebut dengan

mudah sedangkan siswa yang tidak mampu maka akan kesulitan dalam menjawabnya.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, BD melakukan pemilihan soal berdasarkan tingkat pembeda dengan cara mengujikan soal-soal yang dianggapnya sulit dan dicampur dengan soal-soal yang dianggapnya mudah kepada siswanya. Selain melakukan wawancara kepada subjek, peneliti juga melakukan observasi guna mendapatkan data yang valid mengenai benar tidaknya dilaksanakan ujicoba tersebut.

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan, peneliti tidak mendapatkan data mengenai kegiatan uji coba tersebut. BD hanya memberikan tugas kepada siswanya untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket yang dimiliki siswa.¹¹⁷

c. Memperbaiki soal yang tidak valid

Tahap selanjutnya setelah melakukan ujicoba soal-soal yang akan dijadikan sebagai alat penilaian adalah memperbaiki soal-soal yang tidak valid. Soal-soal yang tidak valid merupakan soal-soal yang tidak sesuai dengan indikator penilaian dan soal-soal yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi. Mengenai hal tersebut, BD mengemukakan pendapatnya sebagai berikut

Soal-soal yang sulit/tidak dapat dijawab oleh siswa yang saya anggap pintar, akan saya lakukan perbaikan. Karena, terkadang

¹¹⁶ Wawancara dengan BD, tanggal 13 Maret 2015

¹¹⁷ Observasi, tanggal 10 Maret 2015

bukan soalnya yang sulit tetapi karena kalimat yang digunakan dalam soal tersebut membingungkan siswa. Jadi saya perbaiki kata-katanya agar lebih mudah dimengerti.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, BD melakukan perbaikan terhadap soal-soal yang sulit dijawab oleh siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak berprestasi. Pernyataan BD tersebut berbeda dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Dalam observasi peneliti tidak melihat adanya kegiatan perbaikan pada soal-soal yang telah diberikan kepada siswanya. Soal-soal yang dikerjakan siswa hanya dikoreksi dan dikembalikan kepada siswanya.¹¹⁹

d. Memeriksa jawaban

Setelah soal diteskan, langkah berikutnya adalah mengoreksi jawaban siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penilaian yang dilakukan. Mengenai kegiatan pemeriksaan jawaban siswa peneliti melakukan wawancara dengan BD (Subjek penelitian) berikut hasilnya

Saya selalu memeriksa jawaban siswa saya. Dan langsung saya bagikan kembali, agar mereka segera mengetahui letak kesalahan jawaban mereka sehingga dapat belajar lagi di rumah. Namun, ada pengecualian. Jika waktu pulang sekolah telah tiba, pembagian jawaban saya tunda. Esoknya baru saya bagikan.¹²⁰

Dari pernyataan di atas, dapat peneliti uraikan BD melakukan kegiatan mengoreksi jawaban siswanya dan segera membagikan hasilnya agar siswanya segera mengetahui letak kesalahan dari

¹¹⁸ Wawancara dengan BD, tanggal 13 Maret 2015

¹¹⁹ Observasi, Tanggal 7 April 2015

¹²⁰ Wawancara dengan BD, tanggal 13 Maret 2015

jawabannya. Namun terkadang beliau menunda pembagian jawaban dikarenakan waktunya pulang telah tiba.

Bertolak pada hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pengoreksian jawaban yang dilakukan oleh BD. Dari hasil observasi dapat peneliti simpulkan BD benar mengoreksi jawaban siswanya dan segera membagikannya hari itu juga.¹²¹

e. Mengklasifikasi hasil penilaian

Dengan mengklasifikasikan hasil penilaian dapat diperoleh informasi kelompok siswa yang dianggap sudah mampu dan kelompok siswa yang harus mendapat bimbingan ulang/remedial. Adanya pengklasifikasian terhadap hasil penilaian akan membantu guru dalam menyusun kegiatan remedial. Guru Fiqih kelas III BD menyatakan melakukan kegiatan pengklasifikasian hasil penilaian tersebut berikut penuturannya.

Saya mencatat hasil penilaian dari semua tugas maupun ulangan siswa saya di buku nilai saya. Dengan melihat, nilai yang mereka peroleh saya dapat mengetahui anak yang menurut saya pintar dan menurut saya kurang pintar.¹²²

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti uraikan BD melakukan kegiatan pengklasifikasian terhadap hasil penilaian dengan cara memperhatikan nilai yang diperoleh siswanya. Dan mencatat nilai tersebut kedalam buku nilai.

¹²¹ Observasi, Tanggal 7 April 2015

¹²² Wawancara dengan BD, tanggal 13 Maret 2015

Untuk mengecek kebenaran pernyataan BD tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap pengoreksian jawaban siswa. Dari hasil observasi dapat peneliti uraikan, BD tidak melakukan pencatatan hasil penilaian kedalam buku nilai sebagaimana yang diungkapkan di atas. Beliau hanya mengoreksi dan membagikan jawaban siswanya.¹²³

- f. Menyimpulkan hasil penilaian dari hasil penilaian secara jelas dan logis

Menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis, artinya hasil penilaian yang dilakukan dapat disimpulkan secara jelas. Berapa siswa yang mengalami kesulitan dan berapa yang harus mengikuti program remedial (perbaikan) dan berapa siswa yang harus mengikuti program pengayaan. Mengenai hal tersebut peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan BD berikut hasilnya

Saya menyimpulkan hasil penilaian dengan melihat kemampuan siswa saya berdasarkan nilai-nilai yang mereka peroleh dan berdasarkan pengamatan keseharian mereka. Dari situ, saya dapat menyimpulkan mana kelompok anak yang membutuhkan tambahan waktu belajar maupun siswa yang membutuhkan perlakuan khusus.¹²⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, BD melakukan penyimpulan penilaian hasil pembelajaran siswa berdasarkan nilai-nilai hasil belajar siswa dan sikap keseharian siswa. Berdasarkan kedua hal tersebut BD mengelompokkan siswa yang perlu pengayaan dan

¹²³ Observasi, Tanggal 7 April 2015

¹²⁴ Wawancara dengan BD, tanggal 13 Maret 2015

kelompok siswa yang perlu remedial. Kesimpulan yang dihasilkan oleh BD tidak dituangkan dalam bentuk catatan.

4. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran Fikih kelas III semester II di MIS Raudhatul Ulum Desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau

Tahap pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian dilakukan oleh wali kelas III dalam pelajaran Fikih di kelas III merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswanya dan juga merupakan upaya untuk pencegahan terhadap ketertinggalan siswa dalam memahami materi. Kegiatan pelaksanaan tindak lanjut ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- a. Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian

Pencapaian terhadap tujuan pembelajaran harus diperoleh seluruh siswa baik bagi siswa yang memiliki pintar maupun tidak pintar. Bagi siswa yang pintar mudah saja untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun untuk siswa yang tidak pintar tentu memerlukan bimbingan tambahan seperti remedial. Kegiatan pengayaan dan remedial biasanya dilakukan setelah proses penilaian. Bagi siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran juga perlu mendapat pengayaan guna menambah pengetahuan yang telah diperolehnya. Demikian juga sebaliknya bagi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran perlu mendapatkan remedial agar tidak tertinggal oleh teman-temannya. Untuk melakukan hal tersebut

perlu disusun program tindak lanjut hasil penilaian. Mengenai hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada BD berikut hasil wawancara tersebut.

Saya melakukan kegiatan remedial dan pengayaan tersebut. Karena tidak semua siswa langsung berhasil dengan sekali kegiatan pembelajaran. Penjelasan harus berulang-ulang, meski berulang-ulang terkadang ketika ulangan masih saja ada siswa yang mendapat nilai dibawah standar. Siswa yang seperti itu saya wajibkan untuk remedial. Terkadang saking seringnya mengulang materi yang sama, siswa yang sudah bisa merasa bosan sehingga saya mengkalinya dengan memberikan soal-soal pengayaan.¹²⁵

Dari pernyataan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa BD merancang kegiatan tindak lanjut terhadap hasil penilaian. Meski rancangan tersebut tidak disusun dalam bentuk program tertulis. Pada Observasi yang peneliti lakukan, peneliti tidak mendapatkan data mengenai penyusunan program tindak lanjut terhadap hasil penilaian secara tertulis.¹²⁶

b. Mengidentifikasi kemampuan siswa

Untuk mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuannya dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi siswa bermasalah. Dengan melakukan identifikasi siswa akan diketahui siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan BD berikut hasil wawancara tersebut

¹²⁵ Wawancara dengan BD, tanggal 13 Maret 2015

¹²⁶ Observasi, tanggal 7 April 2015

Mengidentifikasi kemampuan siswa dapat dilakukan dengan melihat dari hasil penilaian dan dari observasi langsung terhadap siswa tersebut dalam kesehariannya. Setelah siswa bermasalah ditemukan, dapat dikelompokkan berdasarkan masalah yang dihadapinya. Biasanya permasalahan anak beragam bukan hanya karena IQnya rendah, faktor kemalasan juga mempengaruhi, atau faktor keterlambatan membaca, dan lain sebagainya. Yang kesemuanya membutuhkan perlakuan berbeda.¹²⁷

Pernyataan BD di atas dapat diuraikan bahwa dalam mengidentifikasi siswa bermasalah BD melihat dari hasil penilaian dan observasi terhadap kepribadian siswa dalam keseharian. Dengan melihat kedua hal tersebut dapat diketahui permasalahan yang dihadapi siswanya. Dan untuk memberikan bimbingan tambahan diadakan pengelompokan terhadap siswa berdasarkan kesamaan masalah. Penentuan masalah yang dilakukan oleh BD senada dengan apa yang disampaikan Abdul Majid dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran* yaitu Penentuan siapa siswa yang bermasalah dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a) Penilaian hasil belajar, untuk menilai hasil belajar ada dua jenis acuan yang digunakan, yaitu: (1) Penilaian acuan patokan (PAP), dan (2) penilaian Acuan Norma (PAN).
- b) Pemanfaatan hasil tes Intelegensi
- c) Pengamatan (*Observasi*)¹²⁸

Berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Abdul Majid di atas selain penilaian hasil belajar dan pengamatan/Observasi,

¹²⁷ Wawancara dengan BD, tanggal 13 Maret 2015

¹²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,... h. 227-9

pemanfaatan hasil tes Intelengensi juga dapat digunakan sebagai penentuan siswa bermasalah.

c. Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian

Setelah seorang guru mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswanya maka langkah berikutnya adalah mengidentifikasi kebutuhan siswanya berdasarkan masalah yang mereka hadapi. Dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan siswa, seorang guru harus menganalisa penyebab masalah tersebut dapat muncul. Dengan mengetahui sebab dari munculnya permasalahan tersebut seorang guru dapat menentukan kebutuhan siswanya dengan tepat. Berikut pernyataan BD terkait mengenai bagaimana beliau mengidentifikasi kebutuhan siswanya yang bermasalah.

Ketika sudah diketahui masalahnya, maka harus dicari akar dari masalah tersebut. Karena terkadang masalah yang sama dapat disebabkan oleh hal yang berbeda. Misalnya masalah keterlambatan membaca. Saya memiliki beberapa siswa yang masih lambat membaca, keterlambatan tersebut memiliki sebab yang berbeda ada yang memang malas membaca, ada yang kurang mendapat perhatian dirumahnya dan ada pula yang dari kelas dua memang belum lancar membaca namun tetap dinaikan karena pernah tidak naik.¹²⁹

Dari pernyataan di atas BD melakukan identifikasi kebutuhan siswanya dengan melihat akar dari permasalahan yang ada pada siswa. Karena meski dengan masalah yang sama ada banyak faktor yang berbeda yang dapat menyebabkannya.

¹²⁹ Wawancara dengan BD, tanggal 13 Maret 2015

d. Melaksanakan tindak lanjut

Tahap selanjutnya setelah kegiatan mengidentifikasi kebutuhan siswa yang bermasalah yaitu tahap pelaksanaan tindak lanjut. Guna mengumpulkan data tersebut peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pelaksanaan tindak lanjut. Kegiatan pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh BD dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut.

Kegiatan pelaksanaan tindak lanjut dilakukan BD mengikuti jadwal pelajaran seperti biasa yaitu pada hari selasa. Sebelum memulai BD menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai. Dan menjelaskan mengapa materi tersebut diulang padahal materi sudah selesai. Setelah itu, BD mengelompokkan siswanya menjadi 3 kelompok. Pengelompokan tersebut sudah disusun sebelumnya berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda-beda. Kelompok A mendapat tugas mengerjakan pengayaan untuk siswa yang dianggap sudah berhasil, kelompok B mengerjakan soal-soal di buku paket. Dan kelompok C merangkum materi yang sudah ditentukan. Setiap anggota kelompok diwajibkan memiliki catatan masing-masing. Ketika kegiatan berlangsung, sering terjadi interaksi antara guru dan siswa dikarenakan kesulitan mengerjakan soal dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru menyediakan beberapa buku tambahan untuk digunakan siswanya. Kegiatan pembelajaran

berlangsung dengan baik meski terkesan gaduh. Hasil dari kegiatan tersebut dibahas bersama-sama pada pertemuan berikutnya.¹³⁰

Secara tidak langsung, langkah-langkah yang dilakukan oleh BD di atas mengaplikasikan apa yang diungkapkan oleh Abdul Majid dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran* mengenai beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan tindak lanjut, di antaranya melakukan:

- program perbaikan
- pengajaran pengayaan
- pembinaan sikap dan kebiasaan belajar baik
- peningkatan motivasi belajar.¹³¹

e. Mengevaluasi hasil tindak lanjut

Kegiatan evaluasi terhadap hasil tindak lanjut yang dilakukan BD dilakukan dengan memberikan soal-soal kepada siswanya. Dari hasil penilaian tersebut BD mengetahui efektif tidaknya pelaksanaan tindak lanjut yang sudah dilaksanakan. Berikut hasil wawancara dengan beliau

Melihat nilai yang diperoleh siswa saya sekarang saya merasa puas karena adanya peningkatan. Meski masih ada yang masih dibawah standar, namun itu hanya beberapa siswa. Itu bisa diurus pada pelajaran berikutnya. Tentunya harus lebih intensif untuk siswa seperti mereka.¹³²

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui langkah tindak lanjut yang dilaksanakan BD menuai hasil yang baik meski belum

¹³⁰ Observasi, tanggal 7 April 2015

¹³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 236

¹³² Wawancara dengan BD, tanggal 13 Maret 2015

sempurna. Namun, beliau akan tetap membimbing siswanya yang masih mendapat nilai di bawah standar pada pelajaran berikutnya.

f. Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian

Kegiatan analisis terhadap program tindak lanjut tidak dilakukan oleh BD. Beliau hanya menyimpulkan, kegiatan tindak lanjut semacam ini memang harus dilakukan oleh setiap guru jika mendapati banyak siswanya yang belum memenuhi standar. Hal ini peneliti simpulkan dari hasil wawancara berikut

Saya tidak menganalisisnya, saya hanya menganggap ini memang harus dilakukan oleh setiap guru jika mendapatkan banyak siswanya yang belum tuntas. Seorang guru, jangan terburu-buru mengejar target menyelesaikan materi ajarnya tanpa memperdulikan siswa menguasainya atau tidak. Guru harus bijaksana dalam menghadapi siswanya. Karena siswa kita beragam karakter dan kemampuannya. Dengan melakukan kegiatan tindak lanjut seperti pengayaan dan remedial ini kita memberikan kesempatan kepada siswa yang memang lambat dalam memahami apa yang kita sampaikan. Setiap melaksanakan pembelajaran sudah pasti ada kendala demikian halnya dengan pelaksanaan tindak lanjut. Tentu banyak kendala yang dihadapi. Namun kendala tersebut akan dapat diatasi sedikit demi sedikit ketika kita terbiasa melakukannya.¹³³

Sebagaimana diungkapkan oleh BD di atas, berdasarkan observasi peneliti juga tidak menemukan kegiatan menganalisis hasil kegiatan evaluasi program tindak lanjut yang dilakukan BD. Pada pertemuan berikutnya beliau melanjutkan materi pelajaran pada pembahasan berikutnya.¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan BD, tanggal 13 Maret 2015

¹³⁴ Observasi tanggal 14 April 2015